

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan mengakibatkan semakin meningkatnya angka kemiskinan dan kebodohan. Tidak jarang masyarakat yang mengalami buta huruf sebagai konsekuensi dari kurangnya pendidikan bagi warga belajar. Untuk mengurangi masalah tersebut perlu adanya layanan pendidikan yang dapat menyentuh masyarakat hingga lapisan bawah, dimana pendidikan tidak hanya memusatkan pada jalur pendidikan formal saja, melainkan melalui jalur pendidikan lain yaitu pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Keberadaan Pendidikan Non Formal dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mungkin terlayani pendidikannya di jalur pendidikan formal. Salah satu Program yang dikembangkan yaitu Program Paket C. merupakan Program pendidikan menengah pada jalur Pendidikan Nonformal yang dapat diikuti oleh peserta didik yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMA/MA. Lulusan berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA/MA serta memiliki keterampilan untuk bekerja dan atau mematuhi dunia usaha/industry. Merupakan suatu bentuk pendidikan nonformal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas, sebagai lanjutan dari pendidikan Sekolah Menengah Pertama atau Program paket B. Pembelajaran pada Program Paket C merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Hal ini dilakukan agar setiap masyarakat mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya.

Salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Program Paket C, yaitu tingkat efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan pada Program Paket C. Efektivitas pembelajaran mutlak diperlukan sebagai upaya untuk memberikan layanan maksimal kepada para warga belajar, sehingga warga belajar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Proses pembelajaran Program Paket C seharusnya dilakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar serta suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu.

Pembelajaran terhadap warga belajar adalah pekerjaan mendidik, melatih, mengatur warga belajar yang meliputi mendaftarkan, mencatat, menempatkan, melaporkan dan sebagainya. Secara spesifik, pembelajaran terhadap warga belajar adalah kegiatan pencatatan warga belajar dari proses penerimaan sampai saat warga belajar meninggalkan karena sudah tamat atau pengaturan suasana belajar di tempat belajar sehingga setiap warga belajar mendapat pelayanan menurut kebutuhannya dan mencapai hasil belajar yang maksimal secara efektif dan efisien.

Salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada Program Paket C adalah mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari warga belajar yang ada di Program Paket C. Mata pelajaran ini berisi tentang pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki warga belajar dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Penyajian mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi harus dilaksanakan secara efektif. Oleh karena itu dukungan dari pamong sebagai pelaksana utama dalam penyelenggaraan pembelajaran di sangat diperlukan. Dalam konteks ini kegiatan pembelajaran mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi sangat memerlukan dukungan dan partisipasi pamong selaku tenaga pengajarnya. Kegiatan pamong diperlukan untuk memediasi terselenggaranya kegiatan pembelajaran mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang bermutu sehingga meningkatkan kualitas warga belajar.

Andrianto (2003: 1) mengemukakan bahwa teknologi informasi komunikasi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan teknologi berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk memperoleh informasi secara pasti dan meyakinkan.

Tingkat efektivitas pembelajaran mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi sangat tergantung pada pamong yang memfasilitasinya. Oleh karena itu seorang pamong dituntut menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam menyajikan mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Tanpa pelaksanaan proses belajar membelajarkan mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi akan mengalami kesulitan, sebab pengetahuan pamong merupakan faktor penting dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik.

Salah satu hal yang sangat diperlukan agar penyelenggaraan Program Paket C berjalan dengan baik, yaitu perlu adanya kegiatan pamong yang terarah pada peningkatan kompetensi warga belajar. Dalam mengaktualisasikan kegiatannya sebagai pamong di Program Paket C, setiap pamong perlu memperhatikan karakteristik dan kompetensi setiap warga belajar. Hal tersebut perlu dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan sehingga kegiatan pamong selalu terarah pada peningkatan kemampuan warga belajar. Dengan cara seperti ini maka kegiatan pamong seharusnya diarahkan pada upaya peningkatan kompetensi warga belajar sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam memahami serta menguasai berbagai kemampuan yang diharapkan

Adapun upaya pamong untuk meningkatkan kemampuan warga belajar pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya faktor kompetensi pamong yang cenderung rendah. Kompetensi pamong yang cenderung rendah ini mengakibatkan pamong kurang optimal dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran terhadap warga belajar. Faktor lainnya yang mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran pada yaitu motivasi pamong yang kurang optimal dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang dapat menyenangkan warga belajar. Dalam konteks yang bersamaan kurang tersedianya modul yang digunakan dalam pembelajaran menjadi faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan pada Program Paket C.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di SKB Kota Gorontalo menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran khususnya pada materi teknologi informasi dan komunikasi belum efektif. Hal ini diduga

karena kompetensi pamong dalam pembelajaran pada kurang optimal. Kondisi real yang terjadi bahwa pamong kurang memiliki perencanaan yang matang terkait mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang akan difasilitasi dalam pembelajaran. Minimnya perencanaan tersebut sebagai konsekuensi dari rendahnya kemampuan dalam membuat perencanaan bagi termediasinya kegiatan pembelajaran di Program Paket C.

Data empirik yang teramati menunjukkan bahwa sebagian pamong yang mengajar mata pelajaran TIK di Program Paket C belum sepenuhnya memfasilitasi mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Program Paket C. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian pamong cenderung melaksanakan tugas tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Bahkan terdapat pamong yang hanya melaksanakan tugas dua kali selama satu semester. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa pamong kurang memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Bahkan terdapat beberapa pamong yang dengan sengaja tidak melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang diberikan. Realitas yang ditemukan di lapangan tersebut memotivasi peneliti untuk mengkaji masalah ini dan menganalisisnya melalui penelitian yang berjudul: Efektivitas Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada di SKB Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana efektivitas pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SKB Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SKB Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis efektivitas mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SKB Kota Gorontalo
2. Upaya untuk meningkatkan efektivitas mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi pada di SKB Kota Gorontalo
3. Sebagai salah satu bahan komparasi antara pembelajaran yang ideal dengan fakta real yang ada di lapangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memotivasi kepada pamong untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran sehingga mendukung terlaksananya pembelajaran yang berkualitas di Program Paket C
2. Memacu semangat para pamong untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran di Program Paket C sehingga berimplikasi pada peningkatan kualitas warga belajar yang diajarnya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk melatih berpikir ilmiah dalam mengembangkan kegiatan pamong untuk mendukung capaian hasil belajar yang efektif.